

KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) PERIODE 2014-2016

Yudi Siyamto¹⁾

Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
yudi.siyamto@live.com

Sumadi²⁾

Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
sumadi@stie-aas.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Periode 2014-2016 pada bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan kinerja antara bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia pada tahun 2014-2016. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis purposive sampling yaitu dengan kriteria Memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dan di audit pada periode 2014 sampai dengan 2016 dan Laporan keuangan lengkap dari periode 2014 sampai dengan 2016. Metode penelitian ini menggunakan metode perhitungan economics value added dan market value added, selanjutnya membandingkan dari hasil perhitungannya dengan menggunakan uji T-test independen. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS pada periode tersebut bernilai rerata positif dengan menggunakan EVA maupun MVA. Keadaan ini menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA positif berada dalam kondisi yang baik dan memiliki nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya, sehingga laba perusahaan memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan UUS pada periode tersebut menunjukkan perolehan nilai rerata MVA negatif, sedangkan dengan menggunakan model EVA memperoleh rerata positif. Keadaan MVA bernilai negatif ($MVA < 0$) mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank unit usaha syariah berada dalam kondisi yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar. Hal itu mengindikasikan bahwa pihak manajemen telah menurunkan kekayaan perusahaan dan kekayaan para pemegang saham pun menjadi berkurang. Selanjutnya uji beda dengan menggunakan model MVA dan EVA yang dilakukan hasilnya menunjukkan ada perbedaan kinerja yang signifikan jika menggunakan model MVA dalam pengukuran kinerja bank, akan tetapi jika menggunakan model EVA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika ditinjau dari hasil mean rank dengan menggunakan model EVA maupun MVA dapat disimpulkan bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank unit usaha syariah.

Kata kunci: *financial statements, market value added*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2017 Bank Umum Syariah (BUS) diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan aset di atas Bank Umum Konvensional (BUK) dengan selisih yang tipis yakni 0,54%. Artinya, perbankan syariah pada 2017 akan terus meningkatkan sumber daya dari segi kuantitas kekayaan perusahaan, maupun kuantitas jumlah industri perbankan syariah yang selalu meningkat. Adiwarman Karim menyatakan bahwa bank syariah akan terus tumbuh dua kali lipat dibanding bank konvensional. Berdasarkan RBB pada tahun 2016 aset tumbuh sekitar 6% sedangkan tahun ini diproyeksi tumbuh 11,8%. Hal itu merupakan kinerja yang baik, yang disampaikan kepada KORAN SINDO usai jumpa pers sosialisasi fatwa terbaru antara BNI Syariah dengan DSN MUI di Jakarta. (ekbis.sindonews.com).

Pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah yang berlangsung sepanjang 2017 perlu adanya peningkatan. Sebagaimana diketahui, sampai akhir 2016 pertumbuhan perbankan syariah mencapai 19,67 persen. Sedangkan pangsa pasar perbankan syariah mencapai angka 5,12 persen, tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia. sebaran aset perbankan syariah masih terkonsentrasi di Pulau Jawa (77,06 persen), khususnya di Jakarta (53,6 persen). Sebaran pembiayaan juga masih terkonsentrasi di Pulau Jawa (71,19 persen) khususnya Jakarta (40,19 persen). Sebaran DPK masih didominasi di Pulau Jawa (74,70 persen) khususnya Jakarta (47,53 persen). (www.republika.com).

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas masih memiliki kelemahan yaitu tidak memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dalam perhitungannya, dimana hal tersebut dapat mengabaikan kepentingan dari pemegang saham. Sucipta (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat risiko, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor atau kreditor. Untuk mengurangi adanya kelemahan dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, maka diperlukan metode yang lebih baik dalam pengukuran kinerja yang memasukkan komponen biaya modal atas ekuitas yaitu dengan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan.

Economic Value Added (EVA) adalah tolok ukur kinerja keuangan berbasis nilai, sebuah alat keputusan investasi dan ukuran kinerja yang menunjukkan jumlah mutlak nilai pemegang saham yang dibuat. Ini dihitung sebagai Produk "kelebihan laba" yang dibuat atas investasi atau investasi dan modal yang diinvestasikan dalam investasi. Antwi, dkk (2015) dari analisis rinci yang dilakukan menunjukkan bahwa EVA memiliki dampak positif terhadap rasio biaya terhadap pendapatan, aset likuid dan total aktiva. Penelitian tersebut menemukan bahwa EVA dan ROA sebagai ukuran kinerja sangat ditentukan oleh cairan Aset bank.

Sucipta, dkk, (2015) menyatakan bahwa berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EVA, kinerja keuangan perusahaan LQ 45 dalam sektor manufaktur berada pada kondisi yang tidak baik atau negatif, sedangkan dalam sektor jasa berada pada kondisi yang baik atau positif. Selanjutnya Mardiani (2013) melakukan penelitian di PT HM Sampoerna menyatakan bahwa berdasarkan konsep EVA menunjukkan kinerja yang baik karena selama 3 tahun penelitian EVA menunjukkan nilai positif.

Konsep EVA dan MVA dicetuskan oleh G. Bennet Stewart dan Joel M. Stern yang dilakukan untuk menganalisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern Stewart & Co yang dilakukan pada tahun 1991. *Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan pada periode tertentu dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya". MVA hanya dapat dihitung atau diaplikasikan pada perusahaan publik atau yang listed di pasar modal. (Warsono, 2003 : 47).

Prasetya (2015) dari analisis yang dilakukan menunjukan bahwa nilai EVA dan MVA PT Bank Rakyat Indonesia dan PT Bank Mandiri bernilai positif dan cenderung meningkat

setiap triwulannya. Kinerja keuangan PT Bank Mandiri lebih bagus dibandingkan PT Bank Rakyat Indonesia dalam menciptakan nilai tambah. Sedangkan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia lebih bagus dibandingkan PT Bank Mandiri dalam meningkatkan kekayaan Pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan dua metode yaitu EVA dan MVA. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia berdasarkan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) periode 2014-2016 dan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan antara Bank Umum Syariah dengan Unit Usaha Syariah di Indonesia berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) periode 2014-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sedangkan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. (Fahmi, 2011 : 2-5).

Selanjutnya laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, seperti juga sektor lainnya, adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas operasi bank yang bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan. Meskipun demikian, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Namun, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi yang mempunyai pengaruh keuangan masa depan. (Anggota IKAPI, 2003 : 282).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau General Accepted Accounting Principle (GAAP), dan lainnya. (Fahmi, 2011 : 2).

Berkaitan dengan kinerja dapat diambil dua garis pengertian yaitu kinerja merujuk pengertian sebagai hasil, kinerja merupakan catatan hasil yang diproduksi atas fungsi pekerjaan tertentu atau aktivitas selama periode waktu tertentu dan juga kinerja merujuk pengertian sebagai perilaku, kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi tempat orang bekerja. (Sudarmanto, 2009 : 9)

1. Economics Value Added

Nilai tambah ekonomi atau Economics Value Added (EVA) adalah perbedaan laba usaha setelah pajak (NOPAT) dan beban modal untuk periode tertentu (yaitu, produk dari biaya modal perusahaan dan modal yang diinvestasikan pada awal periode). (Keown, et al, 2010 : 44). Selanjutnya dalam untuk menghitung EVA dapat digunakan rumus sebagai berikut: (Brigham & Houston, 2010 : 69-112).

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Rumus tersebut dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu antara lain sebagai berikut:

- a. **Net Operating Profit After Taxes (NOPAT) = EBIT (1- Pajak)**
- b. **Capital Charge = WACC × Invested Capital**
- c. **WACC (Weighted Average Cost of Capital)**

Dalam menghitung WACC suatu perusahaan harus mengetahui sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- d. **Invested Capital = Total hutang & ekuitas – Hutang jk.Pendek**

untuk melihat adanya penciptaan nilai atau tidak dari hasil EVA pada suatu perusahaan, maka Interpretasi dari nilai EVA dapat dikategorikan jika $EVA > 0$, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam perusahaan telah terjadi nilai tambah ekonomis dan $EVA < 0$, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, serta $EVA = 0$, hal tersebut menunjukkan posisi impas dalam perusahaan karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada kreditur dan pemegang saham.

2. Market Value Added

Market Value Added (MVA) dapat diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku seperti dalam neraca pada perusahaan, dimana nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Selanjutnya untuk perhitungan MVA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Brigham & Houston, 2010 : 111).

MVA = Nilai pasar dari saham – Ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham

= (Saham beredar x Harga saham) – Total ekuitas saham biasa

Perhitungan rumus MVA merupakan alat untuk mengukur berapa banyak kekayaan suatu perusahaan yang telah diciptakan untuk saat tertentu. MVA dapat dihitung sebagai berikut: (Keown, et al, 2010 : 35).

MVA = Nilai perusahaan – Modal yang diinvestasikan (IC)

Langkah-langkahnya yaitu:

1. Nilai Perusahaan; Jumlah saham beredar x Harga saham
2. **Invested Capital (IC); (Total Hutang + Ekuitas) – Hutang Jangka Pendek**

Kemudian hasil perhitungan MVA dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (Brigham & Houston, 2010 : 69) jika $MVA > 0$, bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana dan $MVA < 0$, bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana

Hipotesis

- H0 : Tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia tahun 2014-2016.
- H1 : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia tahun 2014-2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode penelusuran data *online*, yaitu dengan cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet. Data yang diambil menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan Bank syariah di Indonesia per-31 Desember 2014 sampai periode 31 Desember 2016, yang diperoleh melalui *website* masing-masing setiap bank umum syariah dan unit usaha syariah serta dari *website* data statistik bank syariah dari www.ojk.com dengan tehnik analisis data dilakukan dengan perhitungan mengukur kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan pendekatan EVA dan MVA selanjutnya akan dilakukan uji uji beda t-test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Data deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Hasil penelitian dengan menggunakan Kinerja keuangan Bank umum syariah dan bank unit usaha syariah yang dihitung berdasarkan *Market Value Added* (MVA) dilihat pada Tabel1.

Tabel 1 Statistik Deskriptif MVA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUS	33	-40258281540000	269592596000000	44632765637496.8000	8.26573E13
UUS	21	-13726080928415	10352987226625	-2268792676801.2856	6.26867E12
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan jumlah observasi atau jumlah pengamatan bank umum syariah dan bank unit usaha syariah pada tabel 5.1 di atas menunjukkan 33 data selama periode pengamatan (2014-2016). Hasil perhitungan nampak bahwa *Market Value Added* (MVA) bank umum syariah memiliki nilai terendah sebesar -40258281540000 nilai tertinggi sebesar 269592596000000 dan rata-rata MVA sebesar 144632765637496 dan standar deviasi sebesar 8.265. Sementara *Market Value Added* (MVA) bank unit usaha syariah memiliki nilai terendah sebesar -13726080928415 nilai tertinggi sebesar -2268792676801 dan rata-rata MVA sebesar 10352987226625 dan standar deviasi sebesar 6.268.

Hasil penelitian dengan menggunakan Kinerja keuangan Bank umum syariah dan bank unit usaha syariah yang dihitung berdasarkan *Economics Value Added* (EVA)) dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Statistik Deskriptif EVA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BUS	33	-158093345109	22497595864213	6037299751102.879	7.81786E12
UUS	21	-7375732423177	1968663243594	469186850313.8571	1.93683E12
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan nampak bahwa Economics Value Added (EVA) bank umum syariah memiliki nilai terendah sebesar -158093345109 nilai tertinggi sebesar 22497595864213 dan rata-rata MVA sebesar 6037299751102.87 dan standar deviasi sebesar 7.817. Sementara Economics Value Added (EVA) bank unit usaha syariah memiliki nilai terendah sebesar -7375732423177 nilai tertinggi sebesar -1968663243594 dan rata-rata MVA sebesar 469186850313.85 dan standar deviasi sebesar 1.936.

Uji Prasyarat

Dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan parameter nilai probabilitas (sig) sebagai acuan dengan ketentuan jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Sementara jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas data MVA dan EVA dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas MVA

		Tests of Normality					
	KODE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MVA	BUS	.339	33	.000	.707	33	.000
	UUS	.211	21	.016	.900	21	.036

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 5.5 Uji Normalitas EVA

		Tests of Normality					
	KODE	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EVA	BUS	.351	33	.000	.741	33	.000
	UUS	.273	21	.000	.577	21	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa data MVA dan EVA tidak terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi dibawah 0.05%. Dengan hasil tersebut, maka data akan diolah lebih lanjut dengan statistik parametrik (independent t-test), sedangkan data tes akan diolah lebih lanjut dengan statistik non parametrik (uji Mann-Whitney). Adapun perhitungan normalitas dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Pengujian Hipotesis Uji Beda

Hasil uji beda menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode MVA ada perbedaan kinerja antara bank umum syariah dan bank unit usaha syariah.

Tabel 4 Hasil Pengujian Perbedaan antara BUS dan UUS dengan metode MVA

					Test Statistics ^a	
Ranks					MVA	
	KODE	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Mann-Whitney U	213.000
MVA	BUS	33	31.55	1041.00	Wilcoxon W	444.000
	UUS	21	21.14	444.00	Z	-2.369
	Total	54			Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Grouping Variable: KODE

Sumber: Data diolah, 2018

Analisis independent t-test terhadap mean rank menunjukkan perbedaan kinerja antara bank umum syariah dan bank unit usaha syariah. Dalam hal ini, mean rank menunjukkan bahwa dengan menggunakan model MVA dalam penilaian kinerja, bank umum syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan bank unit usaha syariah

Selanjutnya hasil uji beda dengan menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa ada perbedaan kinerja antara bank umum syariah dan bank unit usaha syariah. Hasil tersebut dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Perbedaan antara BUS dan UUS dengan metode EVA

Ranks				
	KODE	N	Mean Rank	Sum of Ranks
EVA	BUS	33	30.24	998.00
	UUS	21	23.19	487.00
	Total	54		

Sumber: Data diolah, 2018

Test Statistics ^a	
	EVA
Mann-Whitney U	256.000
Wilcoxon W	487.000
Z	-1.606
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Grouping Variable: KODE

Pengukuran kinerja bank dengan Metode EVA pada bank umum syariah dan bank unit usaha syariah dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan metode EVA di Indonesia tahun 2014-2016.

H1 : Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan menggunakan metode EVA di Indonesia tahun 2014-2016.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai independent t-test. Analisis independent t-test terhadap penggunaan pengukuran kinerja dengan menggunakan EVA akan menunjukkan garis besar perbedaan penilaian kinerja antara menggunakan metode EVA pada bank umum syariah dan bank unit usaha syariah di Indonesia. Ho akan diterima apabila nilai probabilitas (sig)>0,05 dan nilai thitung kurang dari nilai ttabel. Ho akan ditolak bila nilai probabilitas (sig)<0,05. Hasil analisis independent t-test terhadap skor EVA lebih dari 0.05%

yang berarti H_0 ditolak. Sementara analisis independent t-test terhadap mean rank menunjukkan perbedaan kinerja antara bank umum syariah dan bank unit usaha syariah. Dalam hal ini, mean rank menunjukkan bahwa dengan menggunakan model MVA dalam penilaian kinerja, bank umum syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibanding dengan bank unit usaha syariah.

Pembahasan

Dari hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai mean pada kinerja bank umum syariah mendapat nilai positif yaitu senilai 44632765637496.80. Dari tabel dapat dilihat bahwa bank. BCA syariah mempunyai kinerja yang baik diukur menggunakan model MVA. Sementara ada beberapa bank yang mempunyai nilai MVA negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 6 Kinerja Keuangan BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia dengan Model Market Value Added (MVA) Periode 2014-2016

Nama Bank	Kinerja MVA		
	2014	2015	2016
BCA Syariah	Rp245,676,389,250,000	Rp238,286,693,000,000	Rp269,592,596,000,000
Bank Bukopin	-Rp6,514,676,000	-Rp1,174,544,697,600	-Rp3,722,494,923,520
Bank BNI Syariah	Rp52,735,496,393,800	Rp14,618,573,725,420	Rp13,779,826,930,450
Bank BRI Syariah	-Rp40,258,281,540,000	Rp168,717,996,850,000	Rp141,199,876,350,000
Bank Jabar Banten Syariah	-Rp5,314,448,820	-Rp436,518,169,670	Rp23,196,199,052,740
Bank Syariah Mandiri	Rp130,822,104,663,300	Rp96,341,492,330,250	Rp116,713,610,329,475
May Bank Indonesia	-Rp558,708,128,160	-Rp4,158,558,235,170	Rp3,761,319,848,200
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Rp11,008,600,665,150	Rp384,844,779,650	-Rp894,069,641,520
Bank Victoria Syariah	-Rp903,128,837,400	-Rp1,371,216,848,880	-Rp1,860,877,275,781
Bank Mega Syariah	Rp6,970,875,412,000	Rp11,289,103,299,650	Rp5,491,894,775,300
Bank Panin Syariah	Rp4,833,404,587,670	-Rp11,054,339,281,640	-Rp16,135,065,501,500

Sumber: Data diolah, 2018.

Sementara untuk kinerja menggunakan MVA bank umum syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2016 hanya ada satu bank yang mendapatkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank unit usaha syariah masih cukup baik. Dari tabel dapat dilihat dari 10 bank umum syariah hanya ada 1 bank yang memperoleh nilai kinerja MVA negatif yaitu Bank Victoria Syariah. Sementara itu 10 bank lain menunjukkan kinerja positif yaitu bank BCA syariah, Bank Bukopin syariah, bank BNI syariah, BRI syariah, Bank Jabar syariah, Bank Syariah Mandiri, Maybank syariah, BTPN syariah, Bank Mega syariah dan Bank Panin syariah.

Tabel 5.9. Kinerja Keuangan BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia dengan Model Economic Value Added (EVA) Periode 2014-2016

Nama Bank	Kinerja EVA		
	2014	2015	2016
BCA Syariah	15200024964896	15865969719587	14580044643943
Bank Bukopin	422509288716	587787255931	657923317792
Bank BNI Syariah	9200575721797	7420099542550	9407999616625
Bank BRI Syariah	21575369884755	22192314019179	22497595864213
Bank Jabar Banten Syariah	771108313991	998366546584	777889214107
Bank Syariah Mandiri	17807779626282	17737360741987	11144423009102
May Bank Indonesia	137495523184	582543303417	1340501035996
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1162940863793	1001678986446	1140566267491
Bank Victoria Syariah	-23545573950	-158093345109	-97566245473
Bank Mega Syariah	302173683165	563978500366	1065123137663
Bank Panin Syariah	1600362894953	472048473263	1250871015183

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil deskriptif statistik menunjukkan bahwa nilai mean pada kinerja bank unit usaha syariah mendapat nilai negatif yaitu senilai -2268792676801.28. dari tabel dapat dilihat bahwa bank OCBC NISP syariah mempunyai kinerja yang baik diukur menggunakan model MVA. Sementara ada beberapa bank yang mempunyai nilai MVA negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 7. Kinerja Keuangan UUS (Unit Usaha Syariah) di Indonesia dengan Model Market Value Added (MVA) Periode 2014-2016

Nama Bank	Kinerja MVA		
	2014	2015	2016
Bank BTN	-		
Bank Danamon	Rp10,317,332,320,000	-Rp155,970,225,000	-Rp703,936,000,000
Indonesia	Rp10,352,987,226,625	-Rp3,543,990,232,000	-Rp818,945,115,850
BPD Jawa Timur	Rp818,483,531,720	Rp566,657,531,720	Rp1,293,487,919,740
Bank CIMB Niaga	-Rp7,462,802,286,095	-Rp13,726,080,928,415	-Rp12,971,414,217,665
Bank Permata	Rp790,635,634,365	-Rp7,582,619,950,515	-Rp12,753,496,764,850
Bank Sinarmas	Rp1,599,135,070,311	Rp1,906,276,893,226	Rp1,100,565,893,226
Bank OCBC NISP	1505625940960	-1783720180350	4241806366020

Sumber: Data diolah, 2018

Penilaian kinerja MVA bank unit usaha syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2016 masih terdapat banyak bank unit usaha syariah yang mendapatkan nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank unit usaha syariah masih kurang baik. Dari tabel dapat dilihat dari 7 bank unit usaha syariah ada 4 bank yang memperoleh nilai kinerja MVA negatif yaitu Bank BTN, Bank Danamon, Bank CIMB dan bank permata. Saementara itu 3 bank mlain menunjukkan kinerja positif yaitu bank BPD Jatim, Bank Sinarmas dan Bank OCBC NISP.

Sementara untuk penilaian kinerja menggunakan EVA bank unit usaha syariah dari tahun 2014 sampai dengan 2016 masih terdapat banyak bank unit usaha syariah yang mendapatkan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank unit usaha syariah masih sudah baik. Dari tabel dapat dilihat dari 7 bank unit usaha syariah ada 6 bank yang memperoleh nilai kinerja EVA positif yaitu Bank BTN, Bank Danamon, Bank CIMB dan bank permata. Sementara itu hanya ada 1 bank menunjukkan kinerja negatif ditahun 2016 yaitu bank Permata. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat ditabel.

Tabel. 5.11. Kinerja Keuangan UUS (Unit Usaha Syariah) di Indonesia dengan Model Economic Value Added (EVA) Periode 2014-2016

Nama Bank	Kinerja EVA		
	2014	2015	2016
Bank BTN	660185355617	1358750972575	1965458373631
Bank Danamon Indonesia	1560136497035	1168322365867	1725183926080
BPD Jawa Timur	780235038802	699132559549	821966990461
Bank CIMB Niaga	1399474362480	-564521461993	1968663243594
Bank Permata	848441780813	-616993280624	-7375732423177
Bank Sinarmas	58401728702	74479714179	239314057471
Bank OCBC NISP	938280122419	978090511000	1231387870626

Sumber: Data diolah, 2018

Dari uji statistik dapat dilihat bahwa kinerja bank umum dan bank unit usaha syariah ketika menggunakan model MVA diperoleh perbedaan yang signifikan. Hasilnya pada uji *independent t-test* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* terhadap skor MVA kurang dari 0.05% yang berarti h_0 diterima. Dapat dilihat dari mean rank bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank unit usaha syariah. Dengan menggunakan model MVA dalam penilaian kinerja bank umum syariah dan bank unit usaha syariah terdapat perbedaan yang signifikan dimana kinerja bank umum syariah hasilnya lebih baik daripada bank unit usaha syariah.

Sementara uji statistik kinerja bank umum dan bank unit usaha syariah ketika menggunakan model EVA diperoleh perbedaan yang tidak signifikan. Hasilnya pada uji *independent t-test* dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* terhadap skor EVA lebih besar dari 0.05% yaitu 0.18 yang berarti h_0 ditolak. Akan tetapi jika dilihat dari mean rank terlihat bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank unit usaha syariah. Berbeda dengan menggunakan model MVA, model penilaian kinerja menggunakan EVA hasilnya tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja bank umum syariah dan bank unit usaha syariah. Tapi dari hasil mean rank menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik daripada bank unit usaha syariah walaupun hasil uji beda menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dari sini dapat dilihat bahwa dengan menggunakan model EVA kinerja bank unit usaha syariah bisa menandingi kinerja bank umum syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. **Pertama**, Hasil perhitungan menggunakan MVA dan EVA pada Bank Umum Syariah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan periode 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut bernilai rerata positif dengan menggunakan EVA maupun MVA. Keadaan ini menunjukkan bahwa nilai EVA dan MVA positif berada dalam kondisi yang baik dan memiliki nilai tambah ekonomis lebih setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya, sehingga laba perusahaan memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan; **Kedua**, Hasil perhitungan menggunakan MVA dan EVA pada Bank unit usaha syariah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan periode 2014-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut terdiri dari perolehan nilai rerata MVA negatif, sedangkan dengan menggunakan model EVA memperoleh rerata positif. Keadaan MVA bernilai negatif ($MVA < 0$) mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank unit usaha syariah berada dalam kondisi yang kurang baik, karena perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar; **Ketiga**, Uji beda dengan menggunakan model MVA dan EVA pada bank umum syariah dan bank unit usaha syariah hasilnya menunjukkan ada perbedaan kinerja yang signifikan jika menggunakan model MVA dalam pengukuran kinerja bank, akan tetapi jika menggunakan model EVA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika ditinjau dari hasil mean rank menunjukkan bahwa dengan menggunakan model EVA maupun MVA menunjukkan bahwa kinerja bank umum syariah lebih baik dibandingkan dengan kinerja bank unit usaha syariah.

Saran

Berdasarkan dari beberapa simpulan yang telah dikemukakan, maka penulis dapat ajukan saran-saran diman hal yang harus dipertimbangkan untuk EVA yaitu, mengefisiensikan biaya operasi, struktur modal yang optimal yang memperhitungkan biaya modal, fleksibilitas strategi bisnis, dan efektivitas dalam pengembalian atas modal. Dalam mempertahankan nilai MVA pada nilai pasar modal yaitu dengan mempertimbangkan jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang sehat pada perusahaan akan mampu menarik investor untuk melakukan investasi dan diharapkan harga saham akan ikut meningkat sesuai dengan ekspektasi pasar. Kepada peneliti, khususnya yang berminat meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan EVA dan MVA, disarankan untuk menambah metode untuk mengukur kinerja keuangan lainnya seperti CVA, dan SHV (Helfert, 2000).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI, 2003, “*Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*”, Cetakan Kedua (Edisi Revisi), Djambatan, Jakarta.
- Antwi, George Owusu, dkk 2015. “*Determinants of Bank Performance in Ghana, the Economic Value Added (EVA) Approach*”, International Journal of Economics and Finance; Vol. 7, No. 1; 2015
- Brigham, Eugene F., & Joel F. Houston. (2010). “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat:
- _____, (2010). “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”. Buku 2, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011, “*Analisis Laporan Keuangan*”, Alfabeta, Bandung.
- http://www.kompasiana.com/ikayulip/perkembangan-bank-syariah-di-indonesia_572ac4d3f1927349059f6b6f (diakses tanggal 25 mei 2017 10.42)
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1190278/178/aset-perbankan-syariah-diprediksi-unggul-konvensional-1490083215> (diakses tanggal 25 mei 2017 10.42)
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/01/18/ojy976382-bisnis-bank-syariah-2017-berpeluang-terus-melonjak-ini-alasannya> (diakses tanggal 25 mei 2017 10.42)
- Keown, Arthur J dan Dkk. 2010. “*Manajemen Keuangan: Principles and Applications, Tenth Edition*”. Jakarta: PT INDEKS.
- Mardiani, Mamik, 2013, “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Dan Konsep EVA (Economic Value Added) (Studi Pada PT HM Sampoerna, Tbk. Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)*”. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/185/282> (diakses tanggal 2 mei 2017, jam 09.47)
- Prasetya, Yoga, 2015, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Mandiri Dan Bank Rakyat Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Tahun 2011-2013*”, https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/100248/jurnal_eproc/analisis-perbandingan-kinerja-keuangan-antara-bank-mandiri-dan-bank-rakyat-indonesia-berdasarkan-metode-economic-value-added-dan-market-value-added-pada-tahun-2011-2013.pdf (diakses tanggal 28 April 2017, jam 11.08)
- Sucipta, Kade Adi., dkk, 2015, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di BEI*”, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015)
- Sudarmanto, 2009. “*Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar”.
- Warsono. (2003). “*Manajemen Keuangan Perusahaan*”, Jakarta: Bayu Media.